

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia menuju era globalisasi membawa perubahan di bidang ekonomi yang sangat pesat, dimana negara-negara di seluruh dunia baik industri maupun negara berkembang menjadi sesuatu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi mengarah pada meningkatnya ketergantungan ekonomi antar negara dalam bentuk barang dan jasa, aliran dana internasional, pengerahan tenaga kerja dan penyebaran teknologi informasi yang cepat, sehingga secara sederhana dapat dikatakan bahwa globalisasi secara hampir pasti telah merupakan salah satu kekuatan yang memberi pengaruh terhadap bangsa, masyarakat, kehidupan manusia, lingkungan kerja, dan kegiatan bisnis korporat di Indonesia.

Dunia usaha di Indonesia tentunya tidak mungkin mengelakkan diri dari persaingan global. Masalah daya saing dalam pasar dunia yang semakin terbuka merupakan tantangan yang tidak ringan. Tanpa dibekali kemampuan dan keunggulan saing yang tinggi niscaya produk negara, termasuk Indonesia tidak akan mampu menembus pasar domestik. Dengan kata lain, dalam pasar bersaing, keunggulan kompetitif merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja manajemen perusahaan.

Dalam menghadapi persaingan global, BUMN merupakan salah satu pelaku bisnis di Indonesia di samping swasta dan koperasi harus mempersiapkan diri dengan terus meningkatkan kinerjanya, termasuk meningkatkan kinerja manajemen. BUMN harus mampu tampil sebagai lembaga bisnis yang tangguh dan efisien. BUMN jumlahnya cukup banyak bergerak hampir diseluruh sektor ekonomi, transportasi, manufaktur, pertambangan, perdagangan, keuangan (bank dan non bank), telekomunikasi, listrik, konstruksi, dan lain-lain. Bahkan beberapa diantaranya bergerak dalam industri vital atau hulu.

Keadaan ini memungkinkan manajer perusahaan mengantisipasi keadaan tersebut. Bentuk badan hukum perusahaan menyebabkan adanya pemisahan antara pemilik dan manajer. Para pemilik tidak akan mengetahui secara langsung kegiatan operasi perusahaan sehingga untuk memperoleh informasi tentang perusahaan sangat tergantung pada laporan keuangan.

Walaupun pemilik dan kreditur menyediakan dana untuk perusahaan, namun mereka dianggap sebagai pihak luar dan tidak mempunyai akses khusus terhadap catatan dan akun-akun entitas perusahaan. Karena itu diperlukan akuntabilitas dalam laporan keuangan.

Tujuan didirikannya suatu perusahaan umumnya adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya

tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerjanya, dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing.

Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan. Agar kelangsungan hidup suatu perusahaan tetap terjaga, maka pihak manajemen harus dapat mempertahankan atau terlebih lagi memacu peningkatan kinerjanya. Secara umum kinerja suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

Kondisi kinerja perusahaan dapat diketahui berdasarkan hasil analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan tersebut, dan dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis berdasarkan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan penting untuk

dianalisis karena rasio keuangan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terbentuk dari unsur-unsur laporan keuangan yang bila diinterpretasikan dapat diperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sehingga dapat memberikan masukan dan saran bagi perusahaan. Rasio-rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain.

Ukuran yang lazim dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam penilaian kinerja perusahaan (Sulistiarsih, 2006).

Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menunjukkan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan yang berakibat pada kegagalan, sehat atau tidaknya suatu perusahaan, apabila dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya atau dengan perusahaan sejenis yang lainnya.

Laporan keuangan berguna dalam menentukan efisiensi dan efektifitas perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan bagi pihak intern maupun ekstern.

Untuk mengambil suatu keputusan dan penetapan kebijakan yang tepat, maka diperlukan suatu informasi yang berhubungan dengan keputusan

yang akan diambil, yang tersedia tepat waktu, yang dapat ditelusuri kebenarannya, jelas, lengkap dan akurat. Dalam hal ini perusahaan akan menyusun laporan keuangan yang dapat menggambarkan seluruh hasil kegiatan perusahaan pada akhir periode pembukuan.

Untuk menggunakan laporan keuangan sebagai dasar keputusan tersebut diperlukan pengukuran-pengukuran tertentu. Dimana pengukuran tersebut menggunakan Analisis Laporan Keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas. Untuk dapat menganalisis laporan keuangan maka diperlukan penguasaan terhadap:

1. Cara penyusunan laporan keuangan.
2. Konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan.
3. Teknik analisisnya.
4. Sifat bisnis itu sendiri.

Selanjutnya hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai salah satu perkembangan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Jika keputusan itu diambil sesuai dengan kondisi perusahaan dan dijalankan dengan sebaik-baiknya maka akan berpengaruh positif dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sehat, jika perusahaan dapat menjalankan proses bisnis dan manajemen yang baik sehingga diharapkan akan menghasilkan customer yang puas kemudian berdampak terhadap kenaikan pendapatan, dan karyawan yang produktif dan memiliki komitmen

tinggi untuk menghasilkan value bagi customer. Keadaan yang demikian akan memberikan dampak terhadap penurunan biaya dalam jangka panjang.

Dalam kurun waktu 50 tahun semenjak BUMN dibentuk, BUMN secara umum belum menunjukkan kinerja yang menggembirakan. Perolehan laba yang dihasilkan masih sangat rendah. Sebagai contoh, pada tahun 2000 BUMN memiliki total asset sebesar Rp. 861,52 triliun hanya mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 13,34 triliun, atau dengan tingkat *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,55%. Table berikut menunjukkan bahwa tingkat ROA BUMN pada lima tahun terakhir hanya berkisar antara 1,55% sampai dengan 3,25%.

Tabel 1.1 Kinerja BUMN Dilihat Dari Perolehan Laba
KINERJA BUMN DILIHAT DARI PEROLEHAN LABA
 (juta rupiah)

TAHUN	TOTAL ASSET	LABA BERSIH	ROA
1997	425.971.407	7.310.092	1,72%
1998	437.756.391	14.226.201	3,25%
1999	607.022.845	14.271.101	2,35%
2000	861.520.494	13.336.582	1,55%
2001	845.189.151	20.186.496	2,39%

Sumber: Laporan Perkembangan Kinerja BUMN – Dirjen Pembinaan BUMN, Departemen keuangan R.I. (www.bumn-ri.com).

Pada tahun 2000 menunjukkan bahwa hanya 78,10% (107 perusahaan) BUMN yang beroperasi dalam keadaan sehat. Sedangkan sisanya, 16,06% (22 perusahaan) dalam kondisi kurang sehat dan 5,84% (8 perusahaan) dalam keadaan tidak sehat. (Sumber: www.bumn-ri.com).

Oleh sebab itu agar perusahaan dapat diketahui keadaannya maka diperlukan penilaian kinerja untuk mencapai tujuan organisasi. Penilaian tersebut berfungsi sebagai alat bantu bagi pihak manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, investor atau pelanggan perusahaan agar perusahaan tetap memiliki kredibilitas yang baik.

Beberapa perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang perbankan yaitu:

1. **PT. Bank Ekspor Indonesia**
2. **PT. Bank Mandiri Tbk**
3. **PT. Bank Negara Indonesia Tbk**
4. **PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk**
5. **PT. Bank Tabungan Negara**

Perusahaan-perusahaan di atas adalah perusahaan BUMN yang bergerak dibidang jasa perbankan yang memiliki jaringan kerja luas dan sangat diperlukan bagi masyarakat banyak, untuk itu perlu adanya peningkatan kinerja dalam masing-masing perusahaan agar dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional.

Kinerja adalah sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperhatikan atau kemampuan. Penilaian kinerja adalah sebuah penentu kinerja yang ampuh.

Penilaian kinerja menganggap suatu sistem perusahaan tersebut konsisten dan dapat diprediksi. Penilaian kinerja terhadap perusahaan meliputi:

- a. Aspek Keuangan
- b. Aspek Operasional
- c. Aspek Administrasi.

Penilaian terhadap kinerja keuangan bank, secara umum dapat dilihat dari beberapa unsur atau dimensi penilaian. Hal ini sebagaimana diungkapkan Lukman Dendawijaya (2003:116) bahwa “Penilaian keuangan bank dapat dilakukan diantaranya dengan analisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas”.

1. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai bank.

2. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang telah jatuh tempo.

3. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang pada saat bank dilikuidasi.

4. Analisis Rasio Aktivitas

Analisis yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimiliki.

Dari ketiga aspek penilaian terhadap kinerja perusahaan diatas, penulis hanya membatasi pada aspek keuangan saja. Dari beberapa jenis analisis keuangan yang disebutkan di atas, analisis rasio profitabilitas merupakan alat analisis yang paling dapat menunjukkan kinerja keuangan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional bank dibanding analisis keuangan lainnya karena rasio ini dapat menggambarkan tingkat efektivitas dan efisiensi bank dalam memperoleh keuntungan (laba) sehingga rasio-rasio ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank.

Penulis membatasi pembahasan hanya pada penilaian kinerja pada aspek keuangan dan menganalisa laporan keuangan bank menggunakan rasio profitabilitas saja, karena keterbatasan waktu, data dan biaya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah tersebut yang dirumuskan dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan BUMN dalam Periode 2000-2003.”**

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan

kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran komparatif.

Analisis kinerja perusahaan berdasarkan data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Laporan ini merupakan data yang paling umum tersedia untuk tujuan tersebut. Karena laporan keuangan adalah “kartu skor” periodik yang memuat hasil investasi, operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus mengarah pada hubungan dan indikator keuangan pokok yang memungkinkan analisis menilai kinerja masa lalu dan memproyeksikan hasil masa depan.

Analisis kinerja bank dalam rasio Profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu rasio-rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Dalam perhitungan rasio Profitabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Pendapatan yang diperoleh bank didapat dari jumlah nasabah yang menyimpan uangnya dan simpanan itu yang digunakan oleh bank untuk menjalankan kegiatan ekonominya. Untuk mendapatkan banyak nasabah bank harus menyediakan berbagai layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan masalah diatas, pada penelitian ini penulis mencoba merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana *Return On Assets* dalam setiap investasi yang dilakukan.
2. Bagaimana *Return On Equity* dari total modal yang dimiliki.
3. Bagaimana Rasio Biaya Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.
4. Bagaimana Net Profit Margin yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

1.3.2 Tujuan penelitian

Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai sebab tujuan itu akan memberikan arah dan petunjuk bagi langkah-langkah selanjutnya yang akan ditempuh. Maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui *Return On Asset* dalam setiap investasi yang dilakukan.
2. Mengetahui *Return On Equity* dari total modal yang dimiliki.

3. Mengetahui Rasio Biaya Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.
4. Mengetahui Net Profit Margin yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya.

1.4 Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Bagi kepentingan pendidikan , untuk menambah pengetahuan dan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan dalam perusahaan perbankan BUMN.

b. Secara praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literature yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi, bahan pertimbangan dan kajian mengenai penilaian kinerja perusahaan dilihat dari aspek keuangan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Keberhasilan usaha suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena

itu, adalah tugas tugas manajemen untuk merencanakan masa depan perusahaannya agar sedapat mungkin semua kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang telah disadari dan telah direncanakan cara menghadapinya.

Dalam menghadapi era globalisasi, perusahaan harus dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat bertahan dan bersaing menghadapi persaingan yang semakin terbuka. Menurut Mulyadi (2000:2) untuk dapat bersaing, perusahaan dituntut untuk melaksanakan tiga fungsi utamanya, yaitu (1) mendisain produk dan jasa baru yang pas dengan kebutuhan *customer*, (2) memproduksi produk dan jasa tersebut secara *cost effective*, dan (3) memasarkan produk dan jasa tersebut secara efektif kepada *customer*.

Dalam menjalankan tiga fungsi utamanya itu, diperlukan pengelolaan yang baik. Pihak manajemen dituntut untuk memiliki kinerja yang dapat diandalkan sehingga dapat menjalankan perusahaan. Kinerja yang sangat penting untuk dievaluasi dalam menentukan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu. Hal ini seperti diungkapkan Stoner dan Freeman (1992:6) yang mendefinisikan kinerja, baik *organizational performance* maupun *managerial performance*, sebagai berikut:

“Managerial performance is the measure of how efficient and effective a manager is how well she or he determines and achieves

appropriate objectives. Organizational performance is the measure of how well organizational do their jobs”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja perlu diukur dan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan. Dua aspek yang sering digunakan dalam menilai kinerja adalah efisiensi dan efektifitas.

Menurut Husein Umar (2003:88) rasio yang digunakan dalam menganalisis dan mengevaluasi kinerja perusahaan adalah:

- Rasio Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

- Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal dan assets.

- Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber yang ada pada pengendaliannya.

- Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.

Sedangkan alat ukur kinerja perusahaan menurut Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan BUMN No. KEP-210/M-PBUMN/1999 sebagai berikut:

1. Rasio Keuangan

- a. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.
- c. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber yang ada pada pengendaliannya.
- d. Rasio Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

2. Rasio Nilai Tambah (Value Added)

Rasio nilai tambah adalah nilai kemakmuran yang diperoleh melalui usaha dan kemampuan manusia. Bagi dunia usaha nilai tambah menggambarkan produktifitas usaha karena pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia.

Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan, serta dapat membantu membuat

keputusan yang rasional dalam hal perencanaan perusahaan sehingga tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai.

1.6 Hipotesis

Dalam menentukan suatu hipotesis, peneliti perlu melakukan penelaahan teoritis terlebih dahulu yang kemudian dikembangkan sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan secara empiris. Menurut pendapat Indriartono dan Supomo, bahwa:

Teori-teori yang ditelaah berasal dari literatur diantaranya adalah berupa hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Jawaban masalah atau pertanyaan penelitian dari proses telaah teoritis merupakan dugaan-dugaan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang disebut *hipotesis* yang perlu diuji (Indriartono dan Supomo, 2002:10).

Hipotesis deskriptif adalah hipotesis mengenai suatu variabel mandiri tidak dalam bentuk perbandingan atau hubungan (Iqbal Hasan, 2004:58)

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dibuat hipotesis deskriptif sebagai berikut:

- Tingkat *Return On Assets* pada perusahaan perbankan BUMN berada di atas standar.
- Tingkat *Return On Equity* pada perusahaan BUMN di atas standar.
- Rasio Biaya Operasional meningkat setiap tahunnya.
- Net Profit Margin meningkat setiap tahun.